



AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies

Journal website: <https://al-afkar.com>


P-ISSN : 2614-4883; E-ISSN : 2614-4905
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i3.1236>

Vol. 7 No. 3 (2024)
pp. 1769-1779

Research Article

Penerjemahan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Muamalah Telaah Lafaz Hakiki Dan Majazi (Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia)

Siti Nur Rohmah¹, Imron Rosyadi², Syamsul Hidayat³

1. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 0100220048@student.ums.ac.id 
2. Universitas Muhammadiyah Surakarta; mj123@ums.ac.id
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta; sh282@ums.ac.id
4. Universitas Muhammadiyah Surakarta; haf682@ums.ac.id



Copyright © 2024 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : March 08, 2024
Accepted : July 07, 2024

Revised : May 12, 2024
Available online : August 29, 2024

How to Cite: Siti Nur Rohmah, Imron Rosyadi and Syamsul Hidayat (2024) "Translation of Qur'anic Verses on Muamalah Study of Lafaz Hakiki And Majazi (Translation of Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 7(3), pp. 1769-1779. doi: 10.31943/afkarjournal.v7i3.1236.

Translation of Qur'anic Verses on Muamalah Study of Lafaz Hakiki And Majazi (Translation of Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia)

Abstract. The Qur'an is a scripture revealed by Allah to the Prophet Muhammad in Arabic very clearly and clearly, which is held as a guide to life by Muslims. The Qur'an has a rich variety of stylistic styles, including the true and majazi styles. True style refers to words that have original meanings as stipulated in the Qur'an. Majazi is the transfer of the basic meaning of a word to another meaning with

a specific purpose or reason, or an expansion of the scope of meaning from its original meaning. This research uses library research that relies on data from various sources such as books, journals, and books relevant to the research focus and uses descriptive analysis methods, so as to explain clearly about the muamalah verses in the Qur'an, the study of the true lafaz and majazi translation of the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia. This study has conclusions about the theory of translation of the Qur'an, the Verse About Muamalah, the Qur'an provides the basis, principles, laws, and ethics related to muamalah or socioeconomic interaction. The verses of the Qur'an discuss economics, transaction ethics, property, usury, buying and selling, ijarah, accounts receivable, wadi'ah, ariyah, wakalah, kafalah, shirkah, and mudarabah. Understand the difference between lafaz hakiki and majazi and ways to identify them.

Keywords: Verse, Muamalah, Hakiki, majazi.

Abstrak. Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diwahyukan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW dalam bahasa Arab dengan sangat jelas dan nyata, yang dipegang sebagai pedoman hidup oleh umat Islam. Al-Qur'an memiliki variasi gaya bahasa yang kaya, termasuk di antaranya gaya hakiki dan majazi. Gaya hakiki merujuk pada kata-kata yang mempunyai makna asli sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Majazi adalah pengalihan makna dasar suatu kata ke makna lainnya dengan tujuan atau alasan tertentu, atau perluasan cakupan makna dari makna aslinya. Penelitian ini menggunakan penelitian studi kepustakaan (library research) yang mengandalkan data dari berbagai sumber seperti kitab-kitab, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian serta menggunakan metode analisis deskriptif, sehingga bisa menjelaskan secara jelas tentang ayat-ayat muamalah dalam Al-qur'an telaah lafaz hakiki dan majazi terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia. Penelitian ini mempunyai kesimpulan tentang teori penerjemahan Al-qur'an, Ayat Tentang Muamalah, Al-Qur'an memberikan dasar, prinsip, hukum, dan etika terkait dengan muamalah atau interaksi sosial ekonomi. Ayat-ayat Al-Qur'an membahas tentang ekonomi, etika transaksi, harta, riba, jual beli, ijarah, hutang piutang, wadi'ah, ariyah, wakalah, kafalah, shirkah, dan mudarabah. Memahami perbedaan antara lafaz hakiki dan majazi serta cara-cara untuk mengidentifikasinya.

Kata Kunci: Ayat, Muamalah, Hakiki, majazi.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, dianggap sebagai panduan utama dalam menjalani kehidupan, karena di dalamnya terdapat berbagai ajaran yang harus diikuti dan diamalkan oleh umat Islam. Islam sebagai agama universal dan menyeluruh, memiliki tiga pilar ajaran utama, yaitu aqidah, syari'ah, dan akhlak. Ketiga pilar ini saling terkait dalam sistem Islam, membentuk suatu kerangka yang komprehensif. Syari'ah dalam Islam terbagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah dan muamalah. Ibadah bertujuan untuk menjaga ketaatan dan memperkuat hubungan antara manusia dan penciptanya. Sementara itu, muamalah dalam konsep yang lebih umum merujuk pada aturan-aturan yang mengatur hubungan antar manusia. Dalam Islam, berinteraksi (muamalah) didasarkan pada prinsip-prinsip yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Aspek muamalah pada Al-qur'an dan Hadis tidak diatur secara terperinci, melainkan hanya diungkapkan secara garis besar. Al-Qur'an memiliki variasi gaya bahasa yang kaya, termasuk di antaranya gaya hakiki dan majazi. Gaya hakiki merujuk pada kata-kata yang mempunyai makna asli sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an. Majazi adalah pengalihan makna dasar suatu kata ke

makna lainnya dengan tujuan atau alasan tertentu, atau perluasan cakupan makna dari makna aslinya.

Terjemahan Al-Qur'an yang diterbitkan oleh Kementerian Agama telah menjadi salah satu rujukan utama bagi masyarakat Indonesia dalam memahami ajaran agama Islam. Popularitasnya dapat dilihat dari sebaran yang luas dan tingkat penerimaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Namun, walaupun terjemahan pemerintah mendominasi, masih terdapat perbedaan di antara berbagai versi terjemahan Al-Qur'an yang ada. Perbedaan ini mencakup kualitas terjemahan, pemilihan kata, serta interpretasi ayat-ayat tertentu antara versi pemerintah dan terjemahan lainnya. Dalam menyikapi perbedaan ini, penting untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap setiap terjemahan yang ada, guna memahami sejauh mana setiap versi dapat memenuhi kebutuhan yang beragam dari masyarakat Indonesia dalam memahami Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (library research) yang mengandalkan data dari berbagai sumber seperti kitab-kitab, jurnal, dan buku-buku yang relevan dengan fokus penelitian. Metode yang diadopsi adalah deskriptif kualitatif dengan penerapan analisis konten (*content analysis*) untuk mengurai dan memeriksa isi teks-teks yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks penerjemahan ayat-ayat Al-Qur'an mengenai muamalah, metode ini memungkinkan penggalan data primer dan sekunder dari berbagai referensi yang meliputi teks-teks Al-Qur'an itu sendiri, penafsiran para ulama, dan juga terjemahan resmi dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Data primer diambil dari Al-Qur'an terjemahan kementerian Agama Republik Indonesia sedangkan data sekunder meliputi jurnal-jurnal, kitab-kitab yang ada kaitannya dengan penelitian. Adapun topik kajian yang dibahas dalam penelitian ini adalah Penerjemahan Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Muamalah Telaah Lafadz Hakiki Dan Majazi (Terjemahan Kementerian Agama Republik Indonesia).

PEMBAHASAN

Teori Penerjemahan Al-Qur'an

Pengertian dari kata "terjemah" atau "terjemahan" sebenarnya merujuk pada suatu proses mengalihkan teks dari satu bahasa ke bahasa lain agar memberikan pemahaman kepada kelompok yang menggunakan bahasa yang berbeda. Istilah "turjuman" dalam bahasa Arab memiliki arti seseorang yang melakukan penerjemahan bahasa. Secara etimologis, istilah "terjemah" mengandung makna ada suatu proses atau pekerjaan untuk menerangkan atau mengalihkan makna teks dari satu bahasa ke bahasa lain. Dalam konteks modern, terjemahan tidak hanya mencakup pengalihan kata dari satu bahasa ke bahasa lain, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks budaya, makna yang lebih dalam, penyesuaian agar pesan asli dapat dipahami dengan tepat dalam budaya dan konteks yang berbeda. Terjemahan memegang peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi lintas budaya dan menyediakan akses informasi yang berasal dari berbagai sumber (Ainon dan Hasan, 2000:5).

Dalam konteks penerjemahan Alquran, penerjemah harus memahami bahasa Arab dengan baik serta memiliki pemahaman mendalam terhadap konteks budaya dan keagamaan Islam. Penerjemahan Alquran juga melibatkan tanggung jawab moral dan spiritual karena Alquran dianggap sebagai kitab suci yang harus dijaga kesucian dan keasliannya. Oleh karena itu, penerjemahan Alquran perlu dilakukan dengan hati-hati dan penuh keberagaman untuk menjaga keakuratan makna dan pesan yang terkandung di dalamnya (Rizqa, 2015: 57).

Proses terjemahan Alquran melibatkan serangkaian tindakan yang dilakukan oleh seorang penerjemah, yang bergantung pada kemampuan dan kualifikasinya, dengan tujuan mengalihkan makna dan maksud dari teks asli Alquran ke dalam bahasa yang dituju, sehingga menghasilkan terjemahan yang memiliki kualitas tinggi (Hanafi, 2011: 169)

Unsur Teori Menerjemah

Dalam ranah linguistik, penerjemahan secara umum masuk ke dalam kategori linguistik terapan. Ini karena teori-teori yang telah dikembangkan dalam bidang linguistik teoretis diterapkan pada praktik penerjemahan. Linguistik teoretis berperan sebagai sumber pengembangan dan penyempurnaan teori-teori terkait penerjemahan. Linguistik terapan atau linguistik interdisipliner dianggap sebagai suatu disiplin ilmu karena dapat memenuhi syarat-syarat keilmiahan. Syarat-syarat tersebut mencakup pengembangan ilmu dengan menggunakan metode ilmiah yang diakui dan memiliki kesahihan di kalangan para ahli bahasa secara objektif. Ilmu linguistik terapan ini tumbuh dan berkembang melalui pendekatan ilmiah yang diakui dan diterima oleh komunitas ahli bahasa. Proses pengembangannya memastikan bahwa metode penelitian, temuan, dan konsep-konsep yang dihasilkan dapat diuji serta diverifikasi oleh para ahli di bidang bahasa, sehingga memenuhi standar keilmiahan yang diakui secara luas (Suciati, 2010: 10).

Tugas teori terjemahan melibatkan beberapa aspek penting. Pertama, teori ini bertanggung jawab untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul dalam konteks penerjemahan. Kedua, teori ini harus dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut. Selanjutnya, teori terjemahan juga harus menyusun prosedur-prosedur yang dapat diterapkan dalam proses penerjemahan. Terakhir, teori ini dapat memberikan rekomendasi terkait prosedur penerjemahan yang paling sesuai dalam situasi tertentu.

Pentingnya teori penerjemahan ditekankan oleh kenyataan bahwa teori yang bermanfaat adalah hasil langsung dari praktik penerjemahan yang nyata. Dengan kata lain, teori yang muncul dari pengalaman praktis penerjemahan akan lebih relevan dan efektif. Tanpa praktik penerjemahan yang substansial, teori terjemahan cenderung kehilangan relevansinya dan mungkin tidak memberikan panduan yang bermanfaat bagi para penerjemah. Oleh karena itu, praktik penerjemahan yang aktif dan berkelanjutan adalah elemen kunci dalam mengembangkan teori terjemahan yang baik. Ketika unsur teori berperan sebagai perantara antara penulis dan pembaca, maka unsur teori menjadi sangat penting bagi penerjemah (Muttaqien, 2023: 104).

Metode Terjemahan Al-Qur'an

Ada dua metode pendekatan utama dalam proses penerjemahan, yaitu pendekatan harfiah (literal) dan pendekatan berdasarkan makna. Metode harfiah menekankan pada pemindahan teks secara langsung, sedangkan metode maknawiah lebih fokus pada pemahaman dan penyampaian makna secara menyeluruh (Baihaki, 2017:44).

a) Terjemahan Harfiah

Terjemahan harfiah mengacu pada pengalihan bahasa yang dilakukan dengan mempertahankan urutan kata dari bahasa sumber. Dalam metode terjemahan ini, ada upaya untuk memindahkan sejumlah kata dari suatu bahasa ke bahasa lain dengan mempertahankan kosa kata dan susunan bahasa yang sesuai dengan bahasa aslinya. Pendekatan ini menekankan kesetiaan terhadap struktur dan urutan kata asli tanpa banyak merubah ekspresi atau makna secara signifikan (Hidayat, 2020: 43). Selain itu, arti kata dalam satu bahasa tidak selalu memiliki padanan yang tepat dalam bahasa lain, dan ekspresi yang sama mungkin memiliki nuansa berbeda tergantung pada konteksnya. Oleh karena itu, penerjemahan yang baik perlu mempertimbangkan konteks budaya dan linguistik, serta memberikan penekanan pada pemahaman makna secara menyeluruh, bukan sekadar penyalinan urutan kata (Ahmadi, 2015: 57).

b) Terjemahan Maknawiah

Penerjemahan dapat dipahami sebagai tindakan menjelaskan makna yang terdapat dalam suatu teks dengan menggunakan bahasa lain, tanpa harus mempertahankan kosa kata dan struktur kalimat dari bahasa sumber.

Terjemahan maknawiah menitikberatkan pada keakuratan makna dari teks sumber. Fokusnya bukan hanya pada pemertahanan urutan kata atau struktur kalimat, tetapi lebih kepada penangkapan dan penyampaian makna yang akurat dalam bahasa penerima.

Tujuan Penerjemahan Al- Qur'an

Adapun tujuan penerjemahan Al-Qur'an adalah sebagai berikut (Juariyah, 2017:33):

1. Memahami makna dan konten yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2. Mempermudah proses menghafal Al-Qur'an dengan pemahaman terhadap makna ayat-ayatnya.
3. Menambah pemahaman terhadap bahasa Arab, khususnya dengan menambah kosa kata yang bersumber dari Al-Qur'an.
4. Membantu dalam menyampaikan ceramah atau pengajian agama.
5. Menegaskan bahwa terjemahan tidak boleh digunakan sebagai pengganti Al-Qur'an karena bahasa aslinya adalah bahasa Arab.
6. Menjaga keaslian isi dan teks al-Qur'an saat proses penerjemahan.

Ayat Al-Qur'an Tentang Muamalah

a. Ayat Dasar Hukum Ekonomi

- Al-Qur'an Surat Al-Baqarah (2) ayat 29:

هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعًا ثُمَّ اسْتَوَىٰ إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ
وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala yang ada di bumi untukmu, kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit, Dia Maha Mengetahui segala sesuatu.”

b. Ayat Prinsip Hukum Ekonomi

➤ Al-Qur'an surat Al-maidah (5) ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ

“..Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.”

c. Ayat Hukum Etika Ekonomi

➤ Al-Qur'an surat Al-Jumu'ah (62) ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ
تُقْلِحُونَ

“Apabila salat (Jumat) telah dilaksanakan, bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya agar kamu beruntung.”

d. Ayat Tentang Harta

➤ Al-Qur'an surat Az-Zariyat (51) ayat 19:

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ

“Pada harta benda mereka ada hak bagi orang miskin yang meminta dan yang tidak meminta.”

➤ Al-Qur'an surat An-Nisa' (4) ayat 5:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ
قَوْلًا مَّعْرُوفًا

“Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalannya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.”

e. Ayat Tentang Riba

➤ **Al-Qur'an surat Ar-Rum (30) ayat 39:**

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبٍّ لَيْرَبُوا فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُوا عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُونَ

"Riba yang kamu berikan agar berkembang pada harta orang lain, tidaklah berkembang dalam pandangan Allah. Adapun zakat yang kamu berikan dengan maksud memperoleh keridaan Allah, (berarti) merekalah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)."

➤ **Al-Qur'an surat Ali Imran (3) ayat 130:**

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضْعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."

f. Ayat Jual Beli

➤ **Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 168:**

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ

"Wahai manusia, makanlah sebagian (makanan) di bumi yang halal lagi baik dan janganlah mengikuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya ia bagimu merupakan musuh yang nyata."

g. Ayat Ijarah, Ujrah, Dan Ju'alah

➤ **Al-Qur'an surat Yusuf (12) ayat 72:**

قَالُوا نَفَقْدُ صُوعَ الْمَلِكِ وَلِمَنْ جَاءَ بِهِ حِمْلُ بَعِيرٍ وَأَنَا بِهِ زَعِيمٌ

"Mereka menjawab, "Kami kehilangan cawan raja, dan siapa yang dapat mengembalikannya akan memperoleh (bahan makanan seberat) beban unta dan aku jamin itu."

h. Ayat Hutang Piutang, Gadai, Kepailitan, dan Hiwalah

➤ **Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 280:**

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Kamu bersedekah (membebaskan utang) itu lebih baik bagimu apabila kamu mengetahui(-nya)."

i. Ayat Wadi'ah

➤ **Al-Qur'an surat Al-baqarah (2) ayat 283:**

وَأَنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلَئُوذَ الَّذِي
 أُوتِئْنَ آمَانَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

j. Ayat Tentang Ariyah

➤ Al-Qur'an surat al-Ma'un (107) ayat 7:

وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ

“dan enggan (memberi) bantuan”

➤ Al-Qur'an surat Al_Baqarah (2) ayat 283:

...فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا فَلَئُوذَ الَّذِي أُوتِئْنَ آمَانَتَهُ وَلِيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ
 وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ أِثْمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

“Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”

k. Ayat Wakalah dan Kafalah

➤ Al-Qur'an surat Hud (11) ayat 56:

إِنِّي تَوَكَّلْتُ عَلَى اللَّهِ رَبِّي وَرَبِّكُمْ مَا مِنْ دَابَّةٍ إِلَّا هُوَ آخِذٌ بِنَاصِيَتِهَا إِنَّ رَبِّي عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Sesungguhnya aku bertawakal kepada Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Tidak satu pun makhluk yang bergerak (di atas bumi) melainkan Dialah yang memegang ubun-ubunnya (menguasainya). Sesungguhnya Tuhanku di jalan yang lurus (adil).”

l. Ayat Shirkah Dan Mudarabah

➤ Al-Qur'an surat shad (38) ayat 24 tentang Shirkah:

..وَأَنْ كَثِيرًا مِّنَ الْخَالَطَاءِ لَيَبْغِي بَعْضُهُمْ عَلَى بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ
 مَا هُمْ ..

“.....*Sesungguhnya banyak di antara orang-orang yang berserikat itu benar-benar saling merugikan satu sama lain, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan sedikit sekali mereka itu...*”

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas Al-qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam di dalamnya terdapat berbagai ajaran yang harus diikuti dan diamalkan, termasuk dalam aspek aqidah, syari'ah, dan akhlak. Meskipun aspek muamalah dalam Al-Qur'an dijelaskan secara garis besar, prinsip-prinsipnya memberikan fleksibilitas dalam mengembangkan aturan-aturan yang relevan dengan perkembangan zaman. Terjemahan Al-Qur'an menjadi penting untuk memperluas aksesibilitas bagi umat Islam yang tidak mengerti bahasa Arab, dengan terjemahan pemerintah menjadi yang paling banyak tersebar di Indonesia. Ayat-ayat muamalah yang disebutkan di atas membahas tentang ekonomi, etika transaksi, harta, riba, jual beli, ijarah, hutang piutang, wadi'ah, ariyah, wakalah, kafalah, shirkah, dan mudarabah. Yang mana semuanya dijelaskan secara detail menurut makna hakiki dan makna majazi. Dengan memahami perbedaan antara lafaz hakiki dan majazi serta cara-cara untuk mengidentifikasinya, kita dapat lebih baik memahami teks-teks syari'ah dan komunikasi bahasa secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdyanto, *“Muamalah Muslim Dengan Non Muslim Dalam Al-qur'an”*, El-Wasathiyah: Jurnal Studi Agama, Vol. 3, No. 1 (2015)
- Abd Ghofur, Ruslan. *“Akibat Hukum Dan Terminasi Akad Dalam Fiqh Muamalah.”* ASAS 2.2 (2010).
- Achmad Yafik Mursyid, *“Kebijakan Politik Dalam Tafsir Negara: Studi Atas Ayat-ayat Fiqih Dalam Tafsir Kemenag Al-Qur'an Dan Tafsirnya”*, Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir 6, 2 (2021).
- Agus Arwani, *“Epistemologi Hukum Ekonomi Islam (Muamalah)”*, RELIGIA, Vol. 15, No. 1 (April 2012).
- Ahmad Fasya, *“Gaya Bahasa Majaz Dalam Surat Al-Baqarah Dan Ali Imran”*, (Jakarta, Pasca Sarjana PTIQ, 2016)
- Ahmadi, Rizqa. *“Model Terjemahan Al-Qur'an Tafsiriyah Ustad Muhammad Thalib.”* Center of Middle Eastern Studies (CMES): Jurnal Studi Timur Tengah 8.1 (2015)
- Azhari Akmal Tarigan, *“Tafsir Ayat-ayat Ekonomi Al-Qur'an Sebuah Eksplorasi Melalui Kata-kata Kunci”* (Medan, Citapustaka Media Perintis berkerjasama dengan Prodi Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah IAIN.SU Medan, 2012).
- Baidawi, Ahmad. *“Lafaz Ditinjau Dari Segi Hakikat Dan Majaz (Wacana Pengantar Studi).”* Al-Fikru: Jurnal Ilmiah 13.1 (2019).
- Bahrudin, A., Anisah, N., & Noviani, D. (2022). *Hakikat Dan Majaz Dalam Al-Quran*. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2
- Baihaki, Egi Sukma. *“Penerjemahan Al-Qur'an: Proses Penerjemahan al-Qur'an di Indonesia.”* Jurnal Ushuluddin 25.1 (2017).

- Fasya, Ahmad. *Gaya Bahasa Majaz Dalam Surat Al-Baqarah Dan Ali Imran*. Diss. Institut PTIQ Jakarta, 2016.
- Fithrotuzzuhroh, Wulida, and Rachmad Risqy Kurniawan. *Konsep Gadai dalam Islam menurut QS. Al-Baqarah ayat 283*. No. t67rs. Center for Open Science, 2022
- Hanafi, Muchlis Muhammad. "Problematika Terjemahan Al-Qur'an Studi pada Beberapa Penerbitan Al-Qur'an dan Kasus Kontemporer." *Suhuf* 4.2 (2011)
- Hidayat, M. Riyan, and M. Yusril Fuadi. "Majaz Al-Qur'an: Sebuah Diskursus Berfikir Dalam Pendidikan Islam." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 16.2 (2022): 219-238.
- Jannah, Qory Fasdatul. "Implementasi Nilai Moderasi Beragama Dalam Al-Qur'an Terhadap Kegiatan Muamalah." *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman* 1.1 (2022)
- Makhmudah, Siti. "Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam." *Al-Murabbi: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman* 4.2 2018.
- Muhamad, Ahlami Binti. *Penciptaan Wanita Dari Tulang Rusuk Laki-Laki Antara Makna Hakiki Dan Majazi*. Diss. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018.
- Muna, Wilda Tamimatul Muna Wilda Tamimatul, and Muhammad Nuruddin Muhammad Nuruddin. "H Haqiqah dan Majaz, serta Penerapannya dalam Al-Qur'an." *Al-I'jaz: Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman* 5.2 2023.
- Muhammad Alwi; KHAERATI, Fadhilah Nur. Metode Dan Pemahaman Pada Aplikasi Terjemahan Al-Qur'an Di Indonesia-Malaysia Dalam Kasus Kebebasan Beragama. *Tafahus: Jurnal Pengkajian Islam*, 2023, 3.1: 20-44.
- Muhammad Chirzin, "Dinamika Terjemahan Al-Qur'an (Studi Perbandingan Terjemahan Al-Qur'an Kementerian Agama RI Dan Muhammad Thalib)", *Jurnal studi Ilmu-ilmu al-Qur'an dan Hadist*, Vol. 17, No. 1 (Januari, 2006)
- Muh.Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir*, (Tangerang: Lentera Hati, 2013).
- Mursyid, Achmad Yafik. "Kebijakan Politik Dalam Tafsir Negara: Studi Atas Ayat-Ayat Fiqih Dalam Tafsir Kemenag Al-Qur'an Dan Tafsirnya." *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 6.2 (2021).
- Mohd, Ainon, and Abdullah Hassan. *Teori dan teknik terjemahan*. PTS Professional, 2000.
- Muttaqien, Agung. "Strategi Pembelajaran Terjamah Oleh Dr. Agung Muttaqien, M. Pd." *Metode dan Strategi Mengajar Bahasa Arab* (2023).
- Nasir, Abu. "Haqiqah dan Majaz dalam Kaitanya dengan Ta'wil." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 6.3 (2024).
- Nurdin, Nasrullah. "Terorisme dan Teks Keagamaan: Studi Komparatif atas Terjemah Al-Qur'an Kemenag RI dan Terjemah Tafsiriyah MMI." (2016).
- Saputro, Yarno Eko. "Hakikat dan Majaz." *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 16.1 (2021).
- Suciati, Endang. "Penerjemah dan Penelitian Terjemahan." *Diglossia: Jurnal Kajian Ilmiah Kebahasaan dan Kesusastraan* 1.2 (2010).
- Suryani, Khotimah. "Kontroversi Makna Majaz Dalam Memahami Hadis Nabi." *Dar el-Ilmi: jurnal studi keagamaan, pendidikan dan humaniora* 6.1 (2019).

- Susanti, Hasna. "Tinjauan Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Biaya Pengiriman Pada Jasa Jne, Jnt Dan Tiki (Studi Kasus Di Kabupaten Tanah Datar)." (2021).
- Syarifah, Nurus. "Pendekatan Majaz Dalam Penafsiran Al-Qur'an." *Al Irsyad: Jurnal Studi Islam* 1.2 (2022).
- Umur, Muhammad Azmil. *Transaksi Perdagangan Online Dalam Perspektif Hadis (Studi Analisis Terhadap Pemaknaan Matan Hadis)*. Diss. IAIN Kudus, 2021.
- Yulianti, Yeni. *Pemaknaan Majazi Terhadap Hadis Orang Mukmin Makan dalam Satu Usus dan Kafir Makan dalam Tujuh Usus*, Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.